

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi

Risky Dian Safitri¹, Herman^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 06 Juli 2024
Revised: 06 Agustus 2024
Accepted: 22 November 2024
DOI: 10.57151/jeko.v3i2.392

KEYWORDS

Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Motivasi Investasi; Pendapatan; Perilaku Keuangan

Investment Decision; Financial Literacy; Investment Motivation; Income; Financial Behavior

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Herman
Address: Balikpapan
E-mail : hermanalhshak@gmail.com

A B S T R A C T

Keputusan investasi dibutuhkan dalam membantu investor pemula dalam memilih investasi yang akan dipilih dengan tepat dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan dibantu aplikasi SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 58 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan masing-masing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian juga menunjukkan literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Jika literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan motivasi investasi meningkat, maka keputusan investasi ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Investment decisions are needed to help novice investors in choosing investments that will be selected correctly and well. This research aims to provide empirical evidence about the influence of financial literacy, financial behavior, income and investment motivation on investment decisions. The type of research used is quantitative. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression assisted by the SPSS version 26 application. The population in this research are students majoring in Accounting at STIE Balikpapan for the period 2020 - 2022. The sampling technique used in this research is by using a purposive sampling method with a total sample of 58 students. The results of this research show that financial literacy, financial behavior and income each partially have a positive and significant effect on investment decisions. Partial investment motivation has no negative and insignificant effect on investment decisions. The research results also show that financial literacy, financial behavior, income and investment motivation simultaneously have a significant influence on investment decisions. If financial literacy, financial behavior, income and investment motivation increase, then investment decisions will also increase, vice versa too.

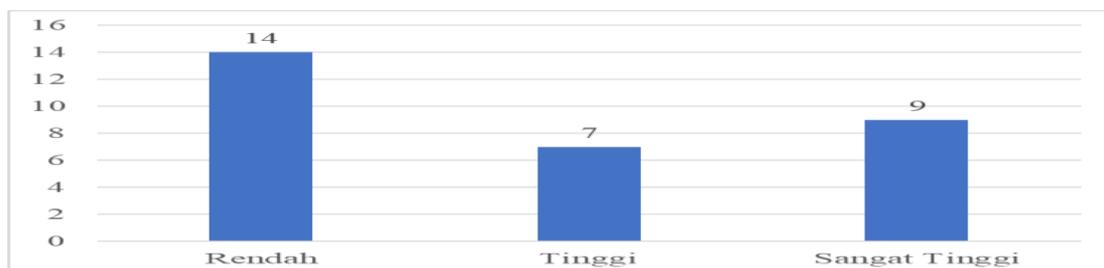
PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kebutuhan *primer*, *sekunder*, dan *tersier*. Manusia tidak bisa lepas dalam melakukan kegiatan mengonsumsi. Sebagian besar masyarakat Indonesia terutama generasi milenial dan mahasiswa cenderung memiliki kebiasaan yang buruk dalam membelanjakan suatu hal seperti barang-barang yang sedang ramai di perbincangkan atau yang sedang *trend* dan selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya hanya untuk memenuhi keinginan mereka atau untuk sekedar diakui oleh orang lain. Hal ini yang menyebabkan masyarakat Indonesia terutama generasi milenial menjadi bersifat konsumtif untuk memenuhi gaya hidup (life style) mereka. Menurut (Soleha & Hartati, 2021) konsumtif adalah suatu cara hidup bagaimana seseorang membeli suatu barang atau jasa secara berlebihan dengan mengutamakan keinginan diatas kebutuhannya sendiri, dan secara ekonomis hal ini dapat

mengakibatkan pemborosan. Masyarakat yang berperilaku konsumtif dikarenakan tidak memiliki skala prioritas atas keinginannya dalam mengonsumsi suatu barang. Mahasiswa yang merupakan sebagian besar dari masyarakat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar juga terhadap perekonomian. Berdasarkan data dari (KCEI) per September 2023. Menurut Adayana (2020) investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi diartikan sebagai kegiatan menempatkan sejumlah dana baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan investasi yang dipilih dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang atau sejumlah keuntungan dari hasil penempatan dana tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan finansial seseorang sebagai cara untuk mengantisipasi ketidakstabilan ekonomi dan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang. Seseorang yang akan melakukan kegiatan investasi tentunya harus membuat keputusan investasi. Menurut Adnyana (2020 : 3) keputusan investasi adalah suatu proses dalam memilih dari satu maupun lebih pilihan investasi yang tersedia yang dianggap paling menguntungkan dan dikelompokkan menjadi investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Keputusan investasi sebagai proses perencanaan, pemilihan dan penetapan pengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi dengan tujuan untuk membuat penentuan yang bijaksana dan mempelajari hal-hal mendasar seperti keputusan investasi penting untuk dilakukan bagi setiap investor dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Menurut Siregar & Anggraeni (2022), keputusan investasi dapat di pertimbangkan dengan 5 hal yaitu keamanan dalam berinvestasi, tingkat keuntungan investasi, risiko dari investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Keputusan investasi berkaitan dengan pemahaman terhadap hubungan antara tingkat pengembalian dengan tingkat resiko dari investasi yang memiliki hubungan searah, dimana semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung investor. Publikasi yang diterbitkan oleh Direktur Utama Kustodian Central Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir jumlah investor di Indonesia telah meningkat. Sampai dengan September 2023, jumlah investor pasar modal Indonesia yang terdaftar di KSEI berdasarkan *single investor identification* (SID) telah mencapai 11,72 juta. Pertumbuhan investor selama 10 bulan terakhir didorong oleh peningkatan investor reksa dana sebesar 14,47% dan investor Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 15,45%. Investor saham juga mengalami peningkatan sebesar 13,27% selama 10 bulan terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Timur mencatat 65.306 investor pasar modal dengan peningkatan sebesar 42.921 SID atau sebesar 52,15% dari tahun sebelumnya. Investor dari sisi pekerjaan terdiri dari 32,86% pegawai dan disusul oleh pelajar dan mahasiswa sebesar 26,50%. Investor reksa dana menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 72,03% dari 83.987 SID menjadi 144.481 SID, dengan investor terbanyak berasal dari Kota Samarinda sebesar 19.571 SID dengan nilai transaksi saham sebesar 520 miliar dan Kota Balikpapan sebesar 21.193 SID dengan nilai transaksi saham sebesar 541 miliar.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan yang ditunjukkan pada grafik 1 :



Grafik 1. Survey Keputusan Investasi Mahasiswa

Sumber: Mahasiswa, 2024

Grafik 1 menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan akan perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang melalui investasi semakin meningkat dikarenakan banyak mahasiswa yang sudah memberanikan diri untuk berinvestasi. Namun sesuai dengan observasi yang dilakukan pada 30 mahasiswa yang sudah pernah melakukan investasi, terdapat 14 mahasiswa yang sudah pernah berinvestasi namun masih sulit dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil, sehingga seringkali instrumen investasi yang dipilih kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dapat didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah ada beberapa mahasiswa yang masih kurang memahami bagaimana cara berinvestasi yang baik

dan benar sehingga ada beberapa dari mereka yang mengalami kerugian karena tidak mempertimbangkan risiko dan aspek waktu dalam berinvestasi, edukasi investasi yang masih terbatas serta kurangnya pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi. Menurut Selvi (2018 : 1) literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Menurut (Munawar, Suryana, & Nugraha 2020) literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Seseorang akan mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan tersebut dengan memahami bagaimana pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan sampai dengan penggunaan. Literasi keuangan dapat diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang agar dapat menghindari masalah keuangan dan juga dapat membantu investor membuat pilihan yang tepat. Investor dapat menentukan produk investasi yang tepat dengan memiliki literasi keuangan yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari tingkat pengembaliannya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun secara umum, terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi dimana seorang individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menilai informasi yang relevan, memahami risiko dan peluang keuntungan dari berbagai instrumen investasi, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan rendah maka dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang terinformasi dengan relevan dan berisiko, semakin tingginya literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula ketertarikan seseorang dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023), (Nuramelia & Rahayu 2023), (Triana & Yudiantoro 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa: H_1 : Literasi keuangan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi STIEPAN.

Menurut Yuniningsih (2020 : 2) perilaku keuangan adalah ilmu keuangan yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologis dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Menurut (Yundari & Dwi, 2021) perilaku keuangan adalah kebiasaan yang dilakukan individu untuk mengelola keuangannya dalam sehari-hari. Perilaku keuangan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang bereaksi dalam mengelola uangnya terkait dengan penggunaan dana dan mengambil keputusan yang tepat serta mengoptimalkan keuntungan dengan memperhatikan risiko yang ada, dengan perilaku keuangan yang baik, seseorang akan mampu bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan tersebut. Perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang atau individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan bertanggung jawab dan efektif seperti pengaturan anggaran yaitu menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Penganggaran yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugara & Mortigor Afrizal, 2023) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun perilaku berkaitan dengan tata kelola keuangan. Orang yang mampu mengelola keuangan mereka dengan baik akan berusaha mencari cara untuk memperbaiki keuangan mereka, sehingga semakin tinggi perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula ketertarikan seseorang dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa ketika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka cenderung lebih bijak dalam menentukan keputusan investasi. Dengan memahami perilaku keuangan maka seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023), (Safryani, Aziz, & Tri wahyuningtyas 2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat

disimpulkan bahwa: H_2 : Perilaku keuangan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi STIEPAN.

Hernanto (2019 : 102) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa berupa uang yang disebut gaji dan upah. Menurut (Rimadhoni, 2018) Pendapatan adalah total seluruh pendapatan kotor seseorang yang berasal dari upah, berbagai investasi, serta perusahaan bisnis. Pendapatan sebagai sebagai balas jasa atas usaha ataupun suatu pekerjaan yang telah berhasil diselesaikan sesuai dengan perjanjian yang sudah tertuang dalam kontrak. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya maka akan mempunyai kemampuan dalam mengatur kelebihan dari pendapatan tersebut untuk dapat diinvestasikan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pendapatan berupa jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang baik harian mingguan maupun bulanan atas prestasi kerjanya dan usahanya dalam melakukan kegiatan yang produktif yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang dan sebagainya. Setelah bekerja seseorang akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, tabungan maupun investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuramelia & Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun umumnya terdapat hubungan antara pendapatan dengan keputusan investasi yaitu dimana seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih mudah untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka ke investasi, memungkinkan diversifikasi portofolio yang lebih besar. Seseorang dengan pendapatan yang terbatas mungkin perlu berhati-hati dalam memilih investasi dan mengelola risiko dengan bijak. Kondisi keuangan pribadi, seperti pengeluaran rutin dan tanggungan keuangan lainnya juga dapat mempengaruhi seberapa banyak seseorang dapat menginvestasikan pendapatannya. Hal tersebut dikarenakan jika pendapatan seseorang meningkat mereka akan berusaha belajar bagaimana memanfaatkan uang mereka dengan cara yang lebih baik seperti memulai untuk investasi melalui pengetahuan keuangan mereka. Untuk memulai sebuah investasi, mereka perlu mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal awal. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat investasi untuk masa yang akan datang. Dengan pendapatan yang lebih besar, keinginan untuk berinvestasi juga akan meningkat. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula keputusan investasi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa: H_3 : Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi STIEPAN.

Menurut Sardiman (2018 : 25) motivasi investasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk mencapai keinginan dengan melakukan kegiatan investasi tertentu agar keinginannya dapat segera terwujud. Menurut (Sun & Lestari, 2022) motivasi investasi adalah keinginan keadaan jiwa, yang dirangsang oleh tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang digerakkan oleh stimulus untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berinvestasi. Motivasi investasi sebagai hal yang mendorong seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan saat ini atau di masa mendatang. Motivasi investasi sebagai proses dimana individu mengetahui kebutuhannya dan menentukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keinginan dalam diri individu untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan investasi dapat berupa dorongan untuk terus belajar hal terkait dengan investasi agar mendapatkan pengetahuan dan keahlian untuk menimbulkan rasa keberanian dalam melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Triana & Yudiantoro, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun terdapat hubungan antara motivasi investasi dengan keputusan investasi yaitu motivasi investasi dapat menjadi pendorong utama dalam pembuatan keputusan investasi. Seseorang dapat diinspirasi untuk berinvestasi dengan berbagai motivasi, seperti agar mencapai keuangan jangka panjang, mempersiapkan masa pensiun, atau mencari keamanan finansial. Seseorang yang memiliki motivasi untuk mencapai pertumbuhan modal akan lebih cenderung berinvestasi dalam saham, sementara yang fokus pada penghasilan pasif dan keamanan akan lebih memilih obligasi atau properti. Seseorang yang memiliki motivasi atau hasrat yang tinggi untuk melakukan investasi, maka ia cenderung mewujudkannya dalam tindakan nyata dalam berinvestasi,

hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran seseorang untuk menilai kebutuhan daripada keinginan yang dapat mendorong untuk menghasilkan keuntungan dan mengambil tindakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Seseorang yang memahami motivasi investasi dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan kebutuhan mereka, maka semakin tinggi motivasi seseorang untuk berinvestasi semakin tinggi juga keputusan investasi yang akan mereka buat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, Arifin, & Hufron 2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa: H_4 : Motivasi investasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi STIEPAN.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020 : 64) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2020 : 13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden berisi tentang pertanyaan variabel-variabel terkait dengan keputusan investasi. Dengan bantuan program *Software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan apakah terdapat hubungan yang positif signifikan sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan.

Indikator keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian (Harjanti & Risnawati 2023), (Wahyudi, Arifin, & Hufron 2019), (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020), (Sugara & Mortigor Afrizal 2023), (Nuramelia & Rahayu 2023), dan (Triana & Yudiantoro 2022) yaitu tingkatan pengembalian (*Return*), risiko (*Risk*), dan aspek waktu (*Time Aspect*). Indikator literasi keuangan yang digunakan pada penelitian (Harjanti & Risnawati 2023), (Nuramelia & Rahayu 2023), dan (Triana & Yudiantoro 2022) adalah pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan uang, manajemen perkreditan, tabungan dan investasi, dan manajemen risiko. Indikator perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian (Harjanti & Risnawati 2023), (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) dan (Sugara & Mortigor Afrizal 2023) antara lain ketepatan waktu dalam membayar tagihan, merancang taksiran pengeluaran dan belanja, mencatat taksiran pengeluaran dan belanja, membuat cadangan dana untuk pengeluaran tidak terduga, rutin menabung, dan membuat perbandingan harga sebelum melakukan pembelian. Indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian (Harjanti & Risnawati 2023), (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) dan (Nuramelia & Rahayu 2023) antara lain, unsur pendapatan, sumber pendapatan, dan biaya. Indikator motivasi investasi yang digunakan pada penelitian (Wahyudi, Arifin, & Hufron 2019) dan (Triana & Yudiantoro 2022), keinginan tentang pasar modal, pasar uang dan sejenisnya, uang saku sebagai modal dalam berinvestasi, perencanaan keuangan dengan menabung, ijin orang tua berinvestasi, komunitas dalam berinvestasi.

Populasi berjumlah 235 mahasiswa periode angkatan 2020 – 2022, sampel penelitian berjumlah 58 mahasiswa jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Sumber data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner yang diukur menggunakan skala likers, observasi, dan studi kepustakaan. Pengujian data menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta melewati uji asumsi klasik. Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji t yang berasal dari analisis regresi linier berganda.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel dependen yaitu keputusan investasi dengan 7 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi

| Indikator | r tabel | r hitung | Sig | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | 0,286 | 0,471 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,2586 | 0,695 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,2586 | 0,433 | 0,001 | Valid |
| 4 | 0,2586 | 0,775 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,2586 | 0,846 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,2586 | 0,617 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,2586 | 0,506 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan tentang variabel kinerja karyawan adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2586 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,000 dan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dari variabel keputusan investasi adalah valid. Uji validitas pada variabel dependen yaitu literasi keuangan dengan 10 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi keuangan

| Indikator | r tabel | r hitung | Sig | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | 0,2586 | 0,425 | 0,001 | Valid |
| 2 | 0,2586 | 0,621 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,2586 | 0,612 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,2586 | 0,742 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,2586 | 0,767 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,2586 | 0,483 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,2586 | 0,767 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,2586 | 0,737 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,2586 | 0,365 | 0,005 | Valid |
| 10 | 0,2586 | 0,355 | 0,006 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan tentang variabel literasi keuangan adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel untuk taraf signifikan 0,05 adalah 0,2586 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,000, 0,001, 0,005 dan 0,006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dari variabel literasi keuangan adalah valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel dependen yaitu perilaku keuangan dengan 8 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Perilaku keuangan

| Indikator | r tabel | r hitung | Sig | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | 0,2586 | 0,680 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,2586 | 0,662 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,2586 | 0,560 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,2586 | 0,662 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,2586 | 0,478 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,2586 | 0,805 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,2586 | 0,595 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,2586 | 0,672 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan tentang variabel perilaku keuangan adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel untuk taraf signifikan 0,05 adalah 0,2586 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dari variabel perilaku keuangan adalah valid. Hasil uji validitas pada variabel dependen yaitu pendapatan dengan 9 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pendapatan

| Indikator | r tabel | r hitung | Sig | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | 0,2586 | 0,760 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,2586 | 0,777 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,2586 | 0,683 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,2586 | 0,750 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,2586 | 0,559 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,2586 | 0,586 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,2586 | 0,677 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,2586 | 0,747 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,2586 | 0,712 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan tentang variabel pendapatan adalah valid. Hal ini dibuktikan oleh beberapa faktor utama. Pertama, nilai r tabel untuk taraf signifikan 0,05 adalah 0,2586 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, kedua kriteria ini yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, secara konsisten menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan dari variabel pendapatan adalah valid. Kesimpulan ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk variabel pendapatan adalah andal dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji validitas pada variabel dependen yaitu motivasi investasi dengan 8 indikator pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Motivasi Investasi

| Indikator | r tabel | r hitung | Sig | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-------|------------|
| 1 | 0,2586 | 0,644 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,2586 | 0,674 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,2586 | 0,814 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,2586 | 0,809 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,2586 | 0,853 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,2586 | 0,770 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,2586 | 0,837 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,2586 | 0,787 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan tentang variabel motivasi investasi adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel untuk taraf signifikan 0,05 adalah 0,2586 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dari variabel motivasi investasi adalah valid. Pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------------------|------------------|------------|
| Keputusan Investasi (Y) | 0,734 | Reliabel |
| Literasi Keuangan (X ₁) | 0,794 | Reliabel |
| Perilaku Keuangan (X ₂) | 0,793 | Reliabel |
| Pendapatan (X ₃) | 0,860 | Reliabel |
| Motivasi Investasi (X ₄) | 0,904 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil tersebut nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan variabel keputusan investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan motivasi investasi dinyatakan reliabel. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberi gambaran terhadap tanggapan responden dari setiap variabel pada penelitian ini, variabel dependen keputusan investasi dan variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan motivasi investasi. Hasil penelitian dari uji statistik deskriptif ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Keputusan Investasi | 58 | 14 | 28 | 22,62 | 3,216 |
| Literasi Keuangan | 58 | 22 | 38 | 29,14 | 4,632 |
| Perilaku Keuangan | 58 | 17 | 30 | 26,06 | 3,192 |
| Pendapatan | 58 | 16 | 36 | 25,81 | 4,825 |
| Motivasi Investasi | 58 | 16 | 32 | 25,29 | 4,746 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari 58 responden menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu keputusan investasi, variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan motivasi investasi nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data tersebut homogen. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis, dan hasilnya dievaluasi berdasarkan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.27871954 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .068 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil nilai *asympt.sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan untuk model regresi adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Memiliki distribusi data yang normal berarti bahwa metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi dapat diterapkan dengan lebih akurat dan andal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi baik.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | 1 (Constant) | 3.739 | 3.469 | | | | 1.078 |
| Literasi Keuangan | .183 | .079 | .264 | 2.312 | .025 | .725 | 1.379 |
| Perilaku Keuangan | .360 | .122 | .357 | 2.964 | .005 | .651 | 1.536 |
| Pendapatan | .191 | .090 | .287 | 2.127 | .038 | .520 | 1.924 |
| Motivasi Investasi | -.031 | .070 | -.046 | -.444 | .659 | .890 | 1.124 |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil nilai dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (independen). Uji heteroskedastisitas dilakukan penelitiannya uji statistik. Analisis grafik yang digunakan adalah uji statistik yang menggunakan uji glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan ditampilkan tabel glejser sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | 1 (Constant) | .450 | 2.223 | | |
| Literasi Keuangan | .069 | .051 | .210 | 1.360 | .180 |
| Perilaku Keuangan | -.103 | .078 | -.217 | -1.327 | .190 |
| Pendapatan | .030 | .058 | .094 | .515 | .609 |
| Motivasi Investasi | .045 | .045 | .141 | 1.009 | .318 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi atas variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar $0,180 \geq 0,05$, Perilaku Keuangan (X_2) sebesar $0,190 \geq 0,05$, Pendapatan (X_3) sebesar $0,609 \geq 0,05$ dan Motivasi Investasi (X_4) sebesar $0,318 \geq 0,05$. Sehingga dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Stie Balikpapan periode 2020 – 2022. Model regresi linear berganda adalah model yang telah memenuhi kriteria asumsi klasik, Tabel berikut ini menunjukkan hasil analisis uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Linier Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.739 | 3.469 | | 1.078 | .286 |
| Literasi Keuangan | .183 | .079 | .264 | 2.312 | .025 |
| Perilaku Keuangan | .360 | .122 | .357 | 2.964 | .005 |
| Pendapatan | .191 | .090 | .287 | 2.127 | .038 |
| Motivasi Investasi | -.031 | .070 | -.046 | -.444 | .659 |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan berikut : $KI = 3,739 + 0,183LK + 0,360PK + 0,190PD - 0,031MI + e$. Persamaan model regresi linear berganda diatas dapat di interpretasikan nilai koefisien konstanta atau a yaitu sebesar 3,739 artinya apabila variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi adalah nol maka nilai keputusan investasi adalah bernilai 3,739 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan / LK (X_1) adalah sebesar 0,183 dengan arah positif. Artinya apabila literasi keuangan meningkat 1 (satuan) maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

Nilai koefisien regresi dari variabel perilaku keuangan / PK (X_2) adalah sebesar 0,360 dengan arah positif. Artinya apabila perilaku keuangan meningkat sebesar 1 (satuan) maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,360 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap. Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan / PD (X_3) adalah 0,190 dengan arah positif. Artinya apabila pendapatan meningkat sebesar 1 (satuan) maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,190 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap. Nilai koefisien regresi dari variabel motivasi investasi / MI (X_4) adalah -0,031 dengan arah negatif. Artinya apabila motivasi investasi meningkat sebesar 1 (satuan) maka keputusan investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

Koefisien determinasi parsial, memberikan nilai kuantitatif yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen tertentu. dari uji ini dapat dilihat variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan dan besar. Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi parsial (r^2) sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. | Correlations | | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Zero-order | Partial | Part |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 (Constant) | 3.739 | 3.469 | | 1.078 | .286 | | | |
| Literasi Keuangan | .183 | .079 | .264 | 2.312 | .025 | .470 | .303 | .225 |
| Perilaku Keuangan | .360 | .122 | .357 | 2.964 | .005 | .542 | .377 | .288 |
| Pendapatan | .191 | .090 | .287 | 2.127 | .038 | .615 | .280 | .207 |
| Motivasi Investasi | -.031 | .070 | -.046 | -.444 | .659 | -.081 | -.061 | -.043 |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian tabel diketahui besarnya r^2 pada variabel literasi keuangan sebesar 9,18% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel literasi keuangan yaitu sebesar $(0,303)^2$. Besarnya pengaruh variabel perilaku keuangan sebesar 14,21% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel perilaku keuangan yaitu sebesar $(0,377)^2$. Besarnya pengaruh variabel pendapatan sebesar 7,84% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel pendapatan yaitu sebesar $(0,280)^2$. Besarnya pengaruh variabel motivasi investasi sebesar 0,37% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel motivasi investasi yaitu sebesar $(-0,061)^2$. Dapat disimpulkan hasil persentase paling rendah sebesar 0,37% variabel motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat menjadikan variabel lain atau menambah variabel yang lebih mendukung terhadap keputusan investasi.

Untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model regresi untuk menjelaskan perbedaan antara variabel dependen, biasanya menggunakan uji koefisien determinasi ganda. Menurut Ghazali (2018, p. 97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi ganda (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ganda mengukur seberapa baik variabel-variabel independent dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .706 ^a | .498 | .460 | 2.36314 |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis menginterpretasikan bahwa nilai koefisien ganda (*Adjust R²*) sebesar 0,460. Dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan variabel keputusan investasi pada mahasiswa Stie Balikpapan periode 2020 – 2022 yang dapat dikaitkan dengan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan motivasi investasi senilai 46 % dan sisanya 54% dikaitkan dengan variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel penelitian antara dependen dan independent secara per variabel (parsial). Menurut Sugiyono (2020, p. 233) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kriteria dalam uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen.

Tabel 14. Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.739 | 3.469 | | 1.078 | .286 |
| | Literasi Keuangan | .183 | .079 | .264 | 2.312 | .025 |
| | Perilaku Keuangan | .360 | .122 | .357 | 2.964 | .005 |
| | Pendapatan | .191 | .090 | .287 | 2.127 | .038 |
| | Motivasi Investasi | -.031 | .070 | -.046 | -.444 | .659 |

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai t_{hitung} pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 2,312 dan nilai t_{tabel} 2,00575. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,312 > 2,00575$. Dari nilai signifikan pada variabel literasi keuangan memiliki nilai $0,025 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan teori dan mendukung hipotesis kesatu (H_1), maka disimpulkan bahwa hipotesis kesatu (H_1) diterima. Literasi keuangan sebagai pemahaman dasar tentang keuangan dalam hal pengetahuan dan bagaimana digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan, pemasukan, dan pengeluaran anggaran, dasar investasi, dan kemampuan mengenai pertukaran dan penggunaan uang. Oleh karena itu dengan tingginya literasi keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan maka keputusan investasi pun akan ikut besar, begitupun sebaliknya jika tingkat literasi keuangan rendah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan maka besar keputusan investasi akan semakin kecil. Individu yang baru akan terjun ke dunia investasi harus memiliki pengetahuan mengenai hal keuangan sehingga dapat memperoleh hasil sesuai ekspektasi. Melakukan analisis risiko atau belajar mengamati publikasi keuangan dalam mengambil keputusan

adalah hal yang penting bagi orang yang mempunyai literasi tinggi mengenai hal keuangan terutama dalam dunia investasi. Sedangkan seseorang yang mempunyai literasi rendah hanya bergantung pada saran dan masukan rekan yang belum tentu valid untuk diterima. Seorang individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menilai informasi yang relevan, memahami risiko dan peluang keuntungan dari berbagai instrumen investasi, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan rendah maka dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang terinformasi dengan relevan dan berisiko, semakin tingginya literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula ketertarikan seseorang dalam membuat keputusan investasi. Seseorang yang memiliki ketrampilan yang tinggi dalam mengelola keuangannya akan cenderung memanfaatkan sumber keuangannya untuk hal yang positif yang memberikan dampak kesejahteraan keuangan kedepannya, yaitu dengan melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023), (Nuramelia & Rahayu 2023), (Triana & Yudiantoro 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai t_{hitung} pada variabel perilaku keuangan sebesar 2,964 dan nilai t_{tabel} 2,00575. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,964 > 2,00575$. Dari nilai signifikan pada variabel perilaku keuangan memiliki nilai $0,005 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan teori dan mendukung hipotesis kedua (H_2), maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Perilaku keuangan menunjukkan bagaimana seseorang bertindak ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan mereka sehingga mereka tidak menghadapi masalah di masa depan dan memiliki perilaku yang sehat yang memungkinkan mereka memberikan skala prioritas yang tepat untuk kebutuhan dan keinginan mereka. Oleh karena itu, semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi akan semakin baik pula. Begitupun sebaliknya, semakin buruk sikap atau mental keuangan seseorang maka akan semakin buruk perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Perilaku positif yang sangat berpengaruh dilihat dari skor jawaban responden adalah tepat waktu dalam membayar tagihan, pembuatan anggaran belanja, sehingga mereka dapat mengalokasikan keuangannya dengan tepat termasuk investasi saham, selain itu mereka juga melakukan survei sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu, hal ini juga berlaku bahwa mereka juga melakukan survei dan mempelajari terlebih dahulu tentang investasi apa yang dipilih, bagaimana risiko dan return yang didapat, sehingga saat mereka memutuskan untuk investasi saham, maka dihasilkan keputusan investasi saham yang baik pula. Orang yang mampu mengelola keuangan mereka dengan baik akan berusaha mencari cara untuk memperbaiki keuangan mereka, sehingga semakin tinggi perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula ketertarikan seseorang dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa ketika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka cenderung lebih bijak dalam menentukan keputusan investasi. Dengan memahami perilaku keuangan maka seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023), (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugara & Mortigor Afrizal 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan sebesar 2,127 dan nilai t_{tabel} 2,00575. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,127 > 2,00575$. Dari nilai signifikan pada variabel pendapatan memiliki nilai $0,038 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan teori dan mendukung hipotesis ketiga (H_3), maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang yang dipengaruhi oleh pekerjaannya, jumlah waktu kerja, dan sektor produksi atau jasa yang dikerjakannya. Pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing individu akan berbeda sesuai dengan posisi jabatan, tingkat kesulitan pekerjaan,

jumlah upah minimum kota (UMK) dan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga menunjukkan kemajuan ekonomi masyarakat tertentu.

Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih mudah untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka ke investasi, memungkinkan diversifikasi portofolio yang lebih besar. Seseorang dengan pendapatan yang terbatas mungkin perlu berhati-hati dalam memilih investasi dan mengelola risiko dengan bijak. Kondisi keuangan pribadi, seperti pengeluaran rutin dan tanggungan keuangan lainnya juga dapat mempengaruhi seberapa banyak seseorang dapat menginvestasikan pendapatannya. Hal tersebut dikarenakan jika pendapatan seseorang meningkat mereka akan berusaha belajar bagaimana memanfaatkan uang mereka dengan cara yang lebih baik seperti memulai untuk investasi melalui pengetahuan keuangan mereka. Untuk memulai sebuah investasi, mereka perlu mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal awal. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat investasi untuk masa yang akan datang. Dengan pendapatan yang lebih besar, keinginan untuk berinvestasi juga akan meningkat. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuramelia & Rahayu 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai t_{hitung} pada variabel motivasi investasi sebesar $-0,444$ dan nilai t_{tabel} $2,00575$. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,444 < 2,00575$. Dari nilai signifikan pada variabel motivasi investasi memiliki nilai $0,659 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Motivasi diartikan sebagai pengorbanan seseorang untuk mencapai sesuatu yang di harapkan. Seseorang yang mempunyai motivasi investasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kontribusi untuk melakukan investasi dengan harapan akan menerima keuntungan sesuai yang diinginkan. Hubungan motivasi terhadap keputusan investasi difokuskan kepada seberapa besar seseorang tersebut termotivasi untuk melakukan perubahan keuangan kearah yang lebih baik melalui investasi. Dalam penelitian ini variabel motivasi investasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi STIE Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang tertera pada t hitung sebesar -0444 , nilai tersebut kurang dari $2,00575$. Selanjutnya, variabel motivasi investasi dengan nilai sig $0,659$ yang menyatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari $0,05$.

Dalam penelitian ini motivasi yang tinggi berarti tidak mampu mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Melihat dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa pendapatan mahasiswa mayoritas dibawah upah minimum kerja (UMK) sehingga mereka berfikir bahwa mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk diinvestasikan setelah memenuhi kebutuhan dasar dan pengeluaran rutin . Dalam situasi seperti ini, memulai dengan mengatur anggaran untuk investasi mungkin dianggap tidak realistis atau tidak memungkinkan. Seseorang bisa saja memiliki motivasi untuk merubah pengelolaan keuangannya agar lebih baik, tetapi jika tidak dibarengi dengan kesiapan menerima segala risiko yang mungkin terjadi, hal ini bisa membuat seseorang tidak akan menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Triana & Yudiantoro 2022) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa PTKIN Jawa Timur. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, Arifin, & Hufron 2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi FEB Unisma.

PENUTUP

Literasi keuangan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan maka semakin baik juga keputusan investasi yang diambil. Hal ini dikarenakan mereka yang memahami pengetahuan keuangan dengan baik cenderung dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka dengan menilai informasi yang valid dan memahami risiko serta peluang dari berbagai instrumen investasi. Perilaku keuangan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022. Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa yang telah dibekali ilmu berperilaku pada mata kuliah akuntansi berperilaku serta investasi dan portofolio sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi akan semakin tinggi juga.

Pendapatan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022. Hal ini dapat dikarenakan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang dapat menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan dengan diversifikasi portofolio seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih mudah untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk berinvestasi. Motivasi investasi berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan. Dalam penelitian ini motivasi yang tinggi berarti tidak mampu mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Seseorang bisa saja memiliki motivasi untuk merubah pengelolaan keuangannya agar lebih baik, tetapi jika tidak dibarengi dengan kesiapan menerima segala risiko yang mungkin terjadi, hal ini bisa membuat seseorang tidak akan menginvestasikan dananya.

Pada indikator Y (Keputusan Investasi) score terendah sebesar 178 berada pada butir pernyataan “Dengan melakukan investasi membuat saya tidak khawatir akan kehidupan saya di masa yang akan datang” yang artinya mahasiswa kurang memahami manfaat keuntungan dari investasi dan kurang memahami tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan apabila berinvestasi. Hal ini disarankan bagi Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022 agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan investasi baik dari Stie Balikpapan maupun dari komunitas di luar Stie Balikpapan. Pada indikator X₁ (Literasi Keuangan) score terendah sebesar 148 berada pada butir pernyataan “menyimpan uang di bank merupakan penyimpanan yang aman”. Hal ini disarankan bagi Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan periode 2020 – 2022 agar dapat diingat bahwa setiap pilihan investasi memiliki risiko sendiri dan tidak ada tempat penyimpanan yang sepenuhnya bebas risiko, namun melakukan riset tentang reputasi dan sejarah bank tertentu dapat memberikan gambaran tentang keandalan dan keamanan mereka, periksa apakah bank tersebut memiliki regulasi yang kuat, apakah mereka memiliki catatan keuangan yang sehat dan apakah mereka memiliki reputasi yang baik di industri perbankan.

Pada indikator X₂ (Perilaku Keuangan) score terendah sebesar 180 berada pada butir pernyataan “yaitu saya membandingkan dengan cermat harga suatu produk sebelum membeli” Hal ini disarankan bagi Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan agar melakukan perancangan sebelum membeli suatu barang seperti membandingkan harga sebelum membeli dikarenakan dapat menghemat uang dan mengurangi perilaku boros, dengan membandingkan suatu harga kita dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan dan tidak melebihi batas anggaran yang sudah ditentukan sehingga uang yang tersisa dapat ditabung untuk berinvestasi dan persiapan di masa yang akan datang. Pada indikator X₃ (Pendapatan) score terendah sebesar 180 berada pada butir pernyataan “pendapatan saya berasal dari pekerjaan *freelance*” artinya mahasiswa akuntansi Stie Balikpapan periode 2020 – 2022 kurang mengetahui terhadap pengelolaan sumber pendapatan. Hal ini disarankan bagi Mahasiswa Akuntansi STIE Balikpapan agar menambah relasi pada pekerjaan *freelance* di akhir pekan agar dapat menambah uang saku mahasiswa, pekerjaan *freelance* dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baik secara *online* maupun *offline* agar dapat penghasilan tambahan sehingga dapat rutin menabung dan berinvestasi.

Bagi Pihak Akademik, sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan disarankan untuk meningkatkan pembahasan materi maupun praktek nyata tentang literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan motivasi investasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa dan bisa melalui komunitas KSPM agar dapat memperbanyak memberikan sosialisasi kepada para mahasiswa akuntansi Stie Balikpapan mengenai tata kelola keuangan, cara berinvestasi yang baik dan benar serta memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait keputusan investasi dengan skala yang lebih besar seperti pada masyarakat luas seperti perusahaan dan rumah tangga. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *risk tolerance*, faktor sosial demografi, *management behavior* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati S.E M.M (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. <https://doi.org/https://doi.org/Nahkoda> Leadership dalam organisasi konservasi
- Harjanti, A. E., & Risnawati, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa 3(November), 104–113.
- Hernanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi:dengan contoh sederhana untuk Gambaran yang lebih kongkrit. In *Akuntansi* (Pertama, p. 102). BPFE.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Nuramelia, S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Tingkat Financial Literacy, Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomika*, 14(1), 38–49. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i1.2921>
- Rimadhoni. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di Surabaya. *Akuntansi*, 26(4), 1–37.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Rajawali Pers.
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda* (N. F. Y. Misilu (ed.); 1st ed.). Ideas Punlishing.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- Sugara, B., & Purba, M. A. (2023). Analisis Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 994–1003. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.543>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Wahyudi, F., Arifin, R., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Service Quality Galeri Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Feb Unisma Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(2), 120–133.
- Yundari, & Dwi. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan - 12 Agustus 2021. *Manajemen*.
- Yuniningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi. In *Jurnal Keuangan* (1st ed., Vol. 2, Issue 1). Indomedia Pustaka.